

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
PESERTA DIDIK KELAS VIII PESANTREN
MODERN DATOK SULAIMAN
BAGIAN PUTRA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memoeroleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Oleh,

**HAERATI
NIM 13.16.2.0036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2017**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul *“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.”* Yang ditulis oleh Haerati, NIM. 13.16.2.0036, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunaqasahkan* pada hari Senin tanggal 06 November 2017 M, bertepatan dengan tanggal 12 Safar 1439 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 06 November 2017
12 Safar 1439 H

TIM PENGUJI

1. Dr. St. Marwiyah, M.Ag. Ketua Sidang (.....)
2. Nursaeni, S.Ag.,M.Pd. Sekertaris Sidang (.....)
3. Dr. H.Hisban Thaha, M.Ag. Penguji I (.....)
4. Dra. Baderiah, M.Ag. Penguji II (.....)
5. Drs. Nurdin K, M. Pd Pembimbing I (.....)
6. Dr. Mardi Takwim, M.H.I Pembimbing II (.....)

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

Dr. Abd. Pirol M. Ag.
Nip:19691104 199403 1 004

Drs. Nurdin K, M. Pd.
Nip:19681231 199903 1 01

ABSTRAK

Haerati, 2017. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Palopo. Pembimbing (I) Drs. Nurdin K. M. Pd., dan Pembimbing (II) Dr. Mardi Takwim, M.H.I.

Kata Kunci : Pembelajaran Kooperatif, Tipe *Jigsaw*, Hasil Belajar.

Penelitian ini membahas tentang Model *Jigsaw* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo, Adapun pokok masalahnya yaitu: 1 Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo? 2. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo?

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) adapun sumber data dari penelitian ini adalah guru akidah akhlak, kepala sekolah dan peserta didik kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo pada saat diterapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, untuk memperoleh data peneliti menggunakan teknik observasi, tes wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif, dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* hasil belajar peserta didik setiap siklusnya mengalami perubahan secara signifikan. Secara berturut-turut berdasarkan siklus I dan siklus II hasil belajar akidah akhlak dengan materi pokok beriman kepada kitab-kitab Allah. Sehingga terjadi peningkatan hasil belajar akidah akhlak kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo. Pada siklus I nilai tertinggi adalah 87 dan nilai terendah adalah 70. Pada siklus II nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah adalah 80, berdasarkan analisis rata-rata nilai perolehan peserta didik pada siklus I adalah 80,14 sedangkan pada siklus II rata-rata nilai perolehan peserta didik meningkat sebesar 88,32.

Implikasi atau saran dalam penelitian ini, bagi peserta didik kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo agar lebih giat untuk belajar, dan tidak menjadikan model pembelajaran *Jigsaw* sebagai satu-satunya cara memotivasi peserta didik untuk rajin dan aktif saat belajar sehingga dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Bagi para guru agar kiranya memberikan model pembelajaran yang bervariasi saat belajar sehingga peserta didik tidak cepat bosan, dan diharapkan kepada guru untuk lebih mengawasi dan mengontrol serta membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haerati

NIM : 13.16.2.0036

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri, kutipan yang ada ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya merupakan tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian pernyataan ini di buat sebagai mana mestiny, apabila dikemudian hari terbukti saya tidak benar, maka saya sangsi atau perbuatan tersebut.

Palopo, 26 September 2017

Yang membuat pernyataan

Haerati
13.16.2.0036

PRAKATA

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلٰى اٰلِهِ
وَآلِهٖ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulillah, merupakan kata paling tepat untuk mengawali segala perbuatan baik melalui pujian nama Allah swt, sebagai manifestasi rasa tunduk dan pasrah hanya kepada-Nya. Dengan begitu diharapkan lahir rasa syukur yang mendalam atas semua nikmat dan karunia-Nya, sehingga segala perbuatan manusia menjadi tidak sia-sia. Muara akhir dan semua itu ialah turunnya ridha Allah swt, yang akan membawa manusia kepada jalan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, peneliti yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol., M.Ag selaku Rektor IAIN Palopo, beserta wakil Rektor I Dr. Rustamn S., M.Hum., wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarif Iskandar, M.M., dan wakil Rektor III Dr. Hasbi. M.Ag yang telah membina dan meningkatkan mutu IAIN Palopo
2. Drs. Nurdin K, M.Pd selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, beserta wakil Dekan I Dr. Muhaimin MA., wakil Dekan II Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., dan wakil Dekan III Dra.Nursyamsi, M.Pd., yang telah banyak membantu dan banyak memberikan banyak motivasi/bimbingan dalam menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Mawardi, S. Ag., M. Pd. I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam.

4. Drs. Nurdin K, M. Pd. selaku dosen pembimbing I. Dr. Mardi Takwim, M.H.I selaku dosen pembimbing II yang selama ini banyak membantu sehingga skripsi ini bisa tersusun dan diujikan.

5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag selaku penguji I Dra. Baderiah, M.Ag, selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji peneliti sehingga skripsi lebih layak dan menjadi karya tulis ilmiah yang bersifat positif bagi semua orang.

6. Para dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan bantuan dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.

7. Dr. Masmuddin, M.Ag., selaku kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta Staf yang telah banyak membentuk peneliti, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Bapak Mustami, S.Pd.M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian serta para guru dan staf SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.

9. Bapak Drs. Tegorejo selaku guru pamong kelas VIII yang telah banyak meluangkan waktu dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

10. Kepada peserta didik SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo yang semangat dalam membantu penulisan dalam proses penelitian Tindakan Kelas.

11. Kepada ibunda tercinta Tanrean dan Ayah handa Juharding beserta keluarga yang selaku memberikan bimbingan dan doa restunya kepada peneliti.

12. Kepada kakak A. Awaluddin dan adik-adikku tercinta yang telah memberikan doa dan semangat.

13. Seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2013 yang telah banyak memberikan motivasi dan bantuan selama menempuh perkuliahan dan terlibat secara tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

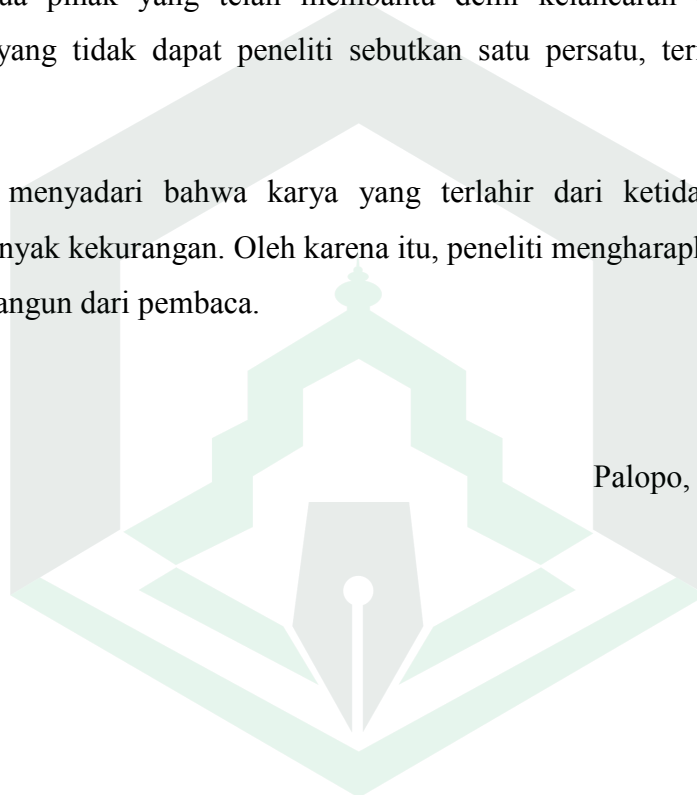
14. Kepada teman-teman seperjuanganku, Hasriani, Lisnah, Hasbar, Heldayanti, Helmi, NurKhalifah, Irwan, Aldin, Nur Hasna Kasim, Mahdaliyah, Resmi, Reski Amalia, Ipa Surayya Al-Jawad dan lain-lain, Serta.

15. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, terima kasih sebesar-besarnya.

Peneliti menyadari bahwa karya yang terlahir dari ketidak sempurnaan ini memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca.

Palopo, 26 September 2017

Haerati



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PERSETUJUAN PENGUJI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan ...	5
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
B. Kajian Teori	10
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	10
2. Model Tipe <i>Jigsaw</i>	12
3. Hakikat Hasil belajar	16
4. Materi Akidah Akhlak.....	18
C. Kerangka Pikir.....	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	24
A. Jenis Penelitian.....	24
B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian	24
C. Sumber Data.....	24
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25

E. Pengolahan dan Analisis Data.....	26
F. Siklus Penelitian.....	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Gambaran Umum PMDS Bagian Putra Palopo`	32
B. Paparan Data Sebelum Penelitian	37
C. Deskripsi Data.....	38
D. Pembahasan.....	55
E. Cara Mengembangkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Jigsaw</i>	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Table 4.1 Nama-nama Guru PMDS Putra Palopo Tahun 2017	34
Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana Sekolah.....	36
Table 4.3 Skor Nilai Awal Peserta Didik Kompetensi	39
Table 4.4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Awal Peserta Didik....	41
Tabel 4.5 Skor Hasil Tes Belajar Siklus I.....	47
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Peserta Didik Siklus I	49
Tabel 4.7 Skor Hasil Tes Belajar Siklus II.....	50
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Peserta Didik Siklus II.....	52
Tabel 4.9 Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII B.....	52
Tabel 4.10 Data hasil belajar peserta didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	53
Tabel 4.11 Gambaran Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Para remaja berkembang secara integral, dalam arti fungsi-fungsi jiwanya saling memengaruhi secara organik. Karena sepanjang perkembangannya membutuhkan bimbingan dengan sebaik-baiknya dari orang yang lebih dewasa dan bertanggung jawab terhadap jiwa para remaja yang menurut kodratnya terbuka terhadap pengaruh lebih luar. Namun, tidak jarang para remaja mengambil jalan pintas untuk mengatasi batin yang mereka alami itu pelarian batin ini terkadang akan mengarah ke perbuatan negatif dan merusak. Seperti, kasus narkoba, tawuran antar pelajar, maupun tindakan kriminal.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang harus benar-benar diperhatikan serta dirancang sedemikian rupa yang diimbangi dengan lajunya perkembangan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga selaras dengan tujuan pembangunan nasional yang ingin dicapai. Untuk mencapai itu semua diperlukan paradigma revolusioner yang mampu menjadikan proses pendidikan sebagai pencetak sumber daya manusia yang berkualitas.¹ Pada hakikatnya pendidikan merupakan kebutuhan yang utama bagi manusia, yang dimulai dari sejak manusia lahir sampai

¹Aris, shoimin, dkk *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta: Juni 2014),h 197

meninggal dunia, bahkan manusia tidak akan menjadi manusia yang berkepribadian utama tanpa melalui pendidikan.

Pendidikan akidah akhlak di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo adalah termasuk pendidikan yang sangat penting diberikan kepada anak sebagai pondasi awal dalam menghadapi realita perkembangan zaman dari tahun ketahun semakin berkembang, sehingga dapat menimbulkan pengaruh yang kuat bagi semua pihak yang terkait. Maka dengan adanya pendidikan akidah akhlak anak tidak akan cepat terpengaruh dan bisa mempertimbangkan mana perilaku yang baik dan yang buruk. Oleh karena itu, agar pelaksanaan pendidikan akidah akhlak dapat diwujudkan secara optimal maka perlu memperhatikan faktor penyebab dari tingkahlaku.

1. Faktor situasi, yaitu semua kondisi fisik dan sosial di tempat berada dan diterapkannya suatu sistem sosial.
2. Faktor kepribadian, yaitu semua faktor psikologis dan biologis yang mempengaruhi tingkah laku para pelaku secara perorangan.²

Pendidikan akidah akhlak diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam tingkah laku terpuji. Karena tingkah laku ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang didasari oleh pribadi seseorang. Kesadaran merupakan sebab dari tingkahlaku. Artinya, bahwa apa yang diukir dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan dikerjakan.

² *Ibid*, 199

Pendidikan akidah akhlak mempunyai arti dan peranan penting dalam membentuk tingkah laku peserta didik seutuhnya, sebab dengan pendidikan akidah akhlak ini peserta didik tidak diarahkan kepada pencapaian kebahagiaan hidup di dunia saja, tetapi juga untuk kebahagiaan di akhirat kelak. Pendidikan akidah akhlak bertujuan menumbuhkan pola tingkah laku peserta didik yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan, perasaan, dan panca indra. Untuk mewujudkan tujuan tersebut harus ditunjang dengan berbagai faktor, seperti di antaranya guru atau peserta didik, lingkungan, motivasi, dan sarana yang relevan.

Kenyataan tersebut menunjukkan perlu adanya pembaharuan dalam proses kegiatan pembelajaran terhadap materi-materi mata pelajaran akidah akhlak. Perlu adanya penerapan model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan penalaran peserta didik. Dan juga perlu penerapan model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang biasa dikembangkan adalah model pembelajaran kooperatif. Kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Tujuan diterapkannya model pembelajaran kooperatif adalah sebagai usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit dan mengajarkan keterampilan sosial dan membantu peserta didik dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Dari tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Jigsaw* model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lain dalam kegiatan belajarnya. Model ini juga dapat melatih kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam berpikir, bekerjasama dan berpendapat. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan kegiatan pembelajaran dapat lebih bervariasi, hasil belajar pun dapat meningkat.

Dari uraian latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar peserta didik masih kurang sehingga mempengaruhi hasil belajarnya oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas tentang cara meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam hal ini, peneliti mengangkat satu topik yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi saat ini, yaitu:” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta didik Kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo?
2. Apa faktor penghambat dan bagaimana solusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo?

3. Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperluas dan mempermudah pokok permasalahan dalam penulisan ini, peneliti mengemukakan definisi operasional penelitian ini sebagai berikut: penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.

a. Model Pembelajaran Kooperatif

Model Pembelajaran Kooperatif didefinisikan secara operasional sebagai model pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu atas usaha bersama untuk mencapai keberhasilan, bahwa mereka bertanggung jawab secara bersama dalam belajar baik sebagai anggota maupun secara individu dan mengonstruksi konsep dan menyelesaikan persoalan secara bersama-sama.

b. Tipe *Jigsaw*

Tipe *Jigsaw* merupakan model belajar kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen. Peserta didik bekerja sama dan bertanggung jawab secara mandiri.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

d. Akidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) kata akidah akhlak, terdiri dari dua kata *aqidah* dan *akhlak* kata akidah berasal dari bahasa arab yang berarti kepercayaan atau keyakinan. Sedangkan menurut terminologi (istilah) akidah berarti segala keyakinan yang ditetapkan oleh Islam yang disertai dalil- dalil yang pasti. Jadi akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang memikat.

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu “*akhlak*” yang merupakan bentuk jamak dari “*khuluq*”. Secara bahasa mempunyai arti budi pekerti, tabiat, watak. Dalam pembahasan akhlak sering disinonimkan dengan moral, dan etika. Secara istilah akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan.

Jadi definisi operasional dari penelitian ini adalah membentuk watak peserta didik menjadi pribadi yang baik dan memiliki kepercayaan, keyakinan hati, sebagai muslim yang berkepribadian sesuai dengan moral dan etika yang diajarkan dalam islam.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian dilakukan dapat lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang jelas, maka ruang lingkup penelitian dari skripsi ini yang dilaksanakan pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo dengan judul yang diangkat “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.”

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini mempunyai tujuan antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.
2. Untuk menambah pengetahuan tentang hasil belajar Peserta didik Kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dengan melakukan penelitian ini , yakni:

1. Bagi peserta didik

Proses belajar mengajar pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo menjadi menarik dan menyenangkan serta hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak menjadi meningkat.

2. Bagi guru

Usaha untuk memperbaiki kualitas diri bagi guru yang profesional dalam upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang dilakukan, khususnya dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Meningkatkan mutu sekolah melalui penerapan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan peneliti ini, peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu penelitian tentang pendidikan telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu.

Misalnya :

1. Ahmad Rohim, Upaya Meningkatkan Keaktifan belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Pokok Materi Makanan dan Minuman Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* pada Kelas VIII A Mts Asy-Syarifah Sarirejo Guntur Demak, menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik Kelas VIII A Mts Asy-Syarifah Sarirejo Guntur Demak pada Pelajaran Fiqih Pokok Materi Makanan dan Minuman. Adapun peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran baik secara klasikal maupun kelompok dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut. Pada siklus I presentase keaktifan peserta didik 64.58%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85. 52%. Hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini terbukti ada peningkatan rata-rata hasil belajar peserta didik dari 69.67 pada siklus I dan 73.56 pada siklus II.¹

¹<http://digilib.uinsby.ac.id/2642/9/Cover.pdf>, diakses Tanggal, 16 Januari 2017

2. Asmana, Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Melalui Metode *Jigsaw* pada Peserta didik Kelas III MI Al-Iman Ngawonggo Kaliangkrik Magelang, menyimpulkan bahwa penerapan *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak. Hal ini tampak dari kenaikan keaktifan peserta didik dalam tiap siklus, siklus I peserta didik yang memiliki keaktifan yang tinggi berjumlah, meningkat menjadi 18 peserta didik pada siklus II dan menjadi 28 peserta didik memiliki keaktifan tinggi pada siklus III.²

Kedua penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaan antara penelitian pertama dan kedua dengan penelitian ini adalah sama-sama merupakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode yang sama yaitu model tipe *Jigsaw*. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada lokasi sekolah, hal yang ingin dicapai, dan hasil yang diperoleh.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*). Jika

²<http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/ed095d158eb00df0.pdf> di akses Tanggal, 16 Januari 2017

kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan. Setiap individu akan saling membantu, mereka akan mempunyai motivasi untuk keberhasilan kelompok, sehingga setiap individu akan memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok.³

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran, di mana para peserta didik bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para peserta didik diharapkan dapat saling membantu, saling berdiskusi. Untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai.⁴

a. Ciri- ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Stal dalam Tukiran Taniredja, ciri-ciri model pembelajaran kooperatif adalah:

- 1) Belajar bersama dengan teman
- 2) Selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman
- 3) Saling mendengarkan pendapat diantara anggota kelompok
- 4) Belajar dari teman sendiri dalam kelompok
- 5) Belajar dalam kelompok kecil
- 6) Produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat
- 7) Keputusan tergantung kepada peserta didik sendiri
- 8) Peserta didik aktif.⁵

³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prosesi Pendidikan* (Jakarta Kencana Prenadamedia Group, 2014), h 242-243.

⁴Robert E. Slavin, *Cooperative Learning, teori, Riset dan Praktik* (Narulita Yusron) (Bandung : Nusa Media, 2005), h 4

⁵Tukiran Taniredja, dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 59

b. Langkah - Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif memiliki langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang guru, ialah:

- 1). Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik, yaitu guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
- 2). Menyampaikan informasi yaitu, guru menyampaikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
- 3). Mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok-kelompok belajar
- 4). Memantau kelompok peserta didik dan membimbing di mana perlu
- 5). Mengevaluasi dan meminta umpan balik.
- 6). Memberikan penghargaan.⁶

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah tipe *Jigsaw* yang akan dijelaskan sebagai berikut.

2. Model Tipe *Jigsaw*

a. Pengertian Model Tipe *Jigsaw*

Strategi pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dikembangkan oleh Elliot Aronson dan kologennya.⁷ Artinya *jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir. Pada dasarnya, dalam strategi ini guru membagi satuan informasi pembelajaran yang besar menjadi komponen-komponen lebih kecil. Peserta didik

⁶ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011),48-49

⁷Husnul Khotimah, Yuyun *Strategi Pembelajaran untuk Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: Sirya Pena Gemilang,2009), h .69

dikelompokkan menjadi kelompok-kelompok kecil heterogen seperti pengelompokkan pada strategi pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) yang dinamakan kelompok asal.

1. Strategi pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya:

Kelebihan:

- a). Peserta didik lebih dapat berkonsentrasi pada proses pembelajaran.
- b). Peserta didik tidak terlalu menggantungkan kepada guru, tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menentukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik lainnya.
- c). Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- d). Dapat membantu peserta didik untuk respek kepada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

Kekurangan :

Jika peneliti tidak mengingatkan agar peserta didik selalu menggunakan keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing, di khawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi, jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah, membutuhkan waktu yang lebih lama dan masih banyak peserta didik yang masih malu untuk bertanya kepada gurunya.⁸

Adapun faktor penghambat dan solusinya adalah guru dan peserta didik masih terbiasa dengan model pembelajaran konvensional dan terbatasnya waktu

⁸ *Ibid*, h 91

yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *Jigsaw*. Dan menjadi sebuah solusi yang efektif apabila diterapkan dalam pembelajaran terhadap bagian dari materi ajar tersebut.

b. Tahap Pelaksanaan *Jigsaw*

1) Peneliti merencanakan pembelajaran yang akan dihubungkan beberapa konsep dalam satu rentang waktu secara bersamaan misalnya pada mata pelajaran Akidah akhlak di SMP peserta didik akan mempelajari *beriman kepada Kitab-kitab Allah*. Konsep yang akan dipelajari yaitu : *memahami makna beriman kepada Allah, bukti kebenaran kitab Allah Swt, fungsi dan isi kitab-kitab Allah Swt dan perilaku orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt*. Tentu saja perlu menyiapkan RPP dengan menerapkan model *Jigsaw*.

2) Siapkan materi pelajaran untuk masing-masing konsep yaitu: *memahami makna beriman kepada Allah Swt, bukti kebenaran kitab Allah Swt, fungsi dan isi kitab-kitab Allah Swt dan perilaku orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt*.

3) Peneliti menyiapkan kuis sebanyak 4 jenis sesuai materi yang akan peserta didik pelajari.

4) Bagilah kelas dalam 4 kelompok. Peneliti menyampaikan pengantar diskusi kelompok dengan menjelaskan secara singkat (1) topik yang akan dipelajari masing-masing kelompok, (2) tujuan dan indikator belajar yang diharapkan, (3) bentuk tagihan tiap kelompok, (4) prosedur kegiatan, (5) sumber belajar yang dapat peserta didik gunakan.

5) Guru menginformasikan tentang pembagian kelompok yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan peserta didik diminta agar mengingat nama kelompoknya dan mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok beratap muka serta guru memberikan permasalahan pada setiap kelompok.

6) Setiap sub kelompok mendalami materi yang diberikan oleh peneliti yang menjadi pegangannya. Mendalami fakta, konsep dan prosedur penerapan konsep agar ilmu yang mereka pelajari dapat disampaikan kembali kepada teman-temannya. Kegiatan refleksi ini merupakan proses peningkatan penguasaan materi, untuk dijadikan sebagai bahan untuk kelompok yang lain.

7) Setelah mendalami materi yang telah diberikan oleh peneliti. Kelompok 1 yang bertugas untuk memaparkan hasil kelompoknya, setelah itu kelompok 1 menyebar ke kelompok yang lain untuk menjelaskan hasil kelompoknya.

8) Kembali ke posisi semula dan peneliti mengukur hasil belajar peserta didik dengan tes atau kuis. Peneliti dapat menilai tingkat ketuntasan belajar dengan cara membandingkan hasil yang peserta didik capai dengan target yang ditetapkan dalam RPP.⁹

Jadi, beberapa tahap pelaksanaan tipe *Jigsaw* di atas sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

3. Hakikat Hasil belajar

⁹ *Ibid*, h 93

a. Pengertian Hasil Belajar

Sebelum menguraikan lebih lanjut tentang hasil belajar, terlebih dahulu akan diuraikan tentang pengertian belajar itu sendiri. Belajar adalah perubahan-perubahan dalam sistem urat saraf. Menurut pengertian di atas dianggap belajar itu sebagai perubahan-perubahan fisiologis yang tidak dapat dibuktikan atau disangkal kebenarannya. Tetapi yang nyata bagi kita ialah bahwa perubahan itu terjadi pada salah satu bagian dari organisme, yakni hanya dalam sistem urat saraf.¹⁰

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah, berupa nilai-nilai sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang dalam waktu tertentu.¹¹ Setelah melakukan proses belajar maka peserta didik akan mendapatkan suatu hasil. Hasil belajar menurut para ahli yaitu:

Nana Sudjana mengemukakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar.¹²

Menurut Muhibbin Syah, hasil belajar adalah suatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan evaluasi baik evaluasi formatif maupun sumatif (ulangan harian dan ulangan umum).¹³

¹⁰ Nasution. *Didaktik Asas-asal Mengajar*,(Jakarta :PT Bumi Aksara,2000 h. 34

¹¹<http://belajar-psikologi.com/pengertian-prestasi-belajar/> juni 2016

¹²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),h. 22

¹³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, (Cet.IV; Bandung:Remaja Rosdakarya,2000),h. 150

Berdasarkan pendapat para ahli di atas hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti serangkaian kegiatan tertentu yang rumusannya telah direncanakan oleh guru sebelumnya. Hasil dan bukti belajar adalah adanya perubahan tingkah laku peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1). Faktor internal

Faktor dalam (*internal*) yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang berasal dari peserta didik yang belajar. Faktor tersebut meliputi:

- a). Kondisi fisiologis, terdiri dari kondisi fisik dan kondisi panca indra peserta didik.
- b). Kondisi psikologis, terdiri dari bakat, minat, kecerdasan, motivasi, dan kemampuan kognitif.

2). Faktor eksternal

Faktor luar (*eksternal*) yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang belajar.

3). Faktor lingkungan terdiri dari:

Lingkungan alam, yaitu kondisi alam yang dapat mempengaruhi terhadap proses dan hasil belajar.

- (a). Lingkungan sosial, terdiri lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

(b). Lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan pembelajaran materi-materi pembelajaran.¹⁴

4. Materi Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah akhlak

Akidah adalah kepercayaan dasar atau keyakinan pokok yang tidak akan berubah- ubah karena pergantian zaman atau tempat.¹⁵ Sedangkan akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu “*akhlaq*” yang merupakan bentuk jamak dari “*khuluq*”. Secara bahasa mempunyai arti budi pekerti, tabiat, watak. Dalam kebahasaan akhlak sering disinonimkan dengan moral, etika. Sedangkan menurut istilah akhlak didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai berikut:

1). Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu.¹⁶

2). Al-Ghazali memberikan definisi akhlak adalah segala sifat yang tertanam dalam hati, yang menimbulkan kegiatan-kegiatan dengan ringan dan mudah tanpa

¹⁴*Ibid*, h 132

¹⁵Sayyid Sabiq, *Al-Aqidah al-Islamiah*, diterjemahkan oleh Moh. Abda'I Rathomy, dengan judul *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)* (Cet. VI; Bandung : 1985),h. 17

¹⁶Abdullah Yatimi. *Studi Ahklak dalam Perspektif al-Qur'an*. (Jakarta:Amzah, 2007),h.40

memerlukan pemikiran sebagai pertimbangan. Jika sikap itu yang dari lahir perbuatan yang baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara', maka ia disebut akhlak yang baik dan jika lahir dari perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.¹⁷

3). Prof. Dr. Ahmad Amin, mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang biasa dilakukan. Artinya segala sesuatu kehendak yang telah terbiasa dilakukan, disebut akhlak.¹⁸

Dari beberapa definisi di atas, terdapat beberapa kesamaan dalam beberapa hal yaitu:

- a) Bahwa akhlak berpangkal dari hati, jiwa atau kehendak
- b) Perwujudan akhlak dalam bentuk perbuatan sebagai suatu kebiasaan.

Berdasarkan definisi yang telah disebutkan di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan akhlak adalah sifat atau hal-hal jiwa manusia yang telah tertanam dalam hati. Sehingga menjadi tabiat atau kepribadian yang mendorong manusia untuk melakukan suatu perbuatan tanpa mempertimbangkan dan memikirkan terlebih dahulu, kemauan untuk melakukan perbuatan timbul dengan mudah tanpa mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan oleh perbuatan itu.

b. Macam-macam akhlak

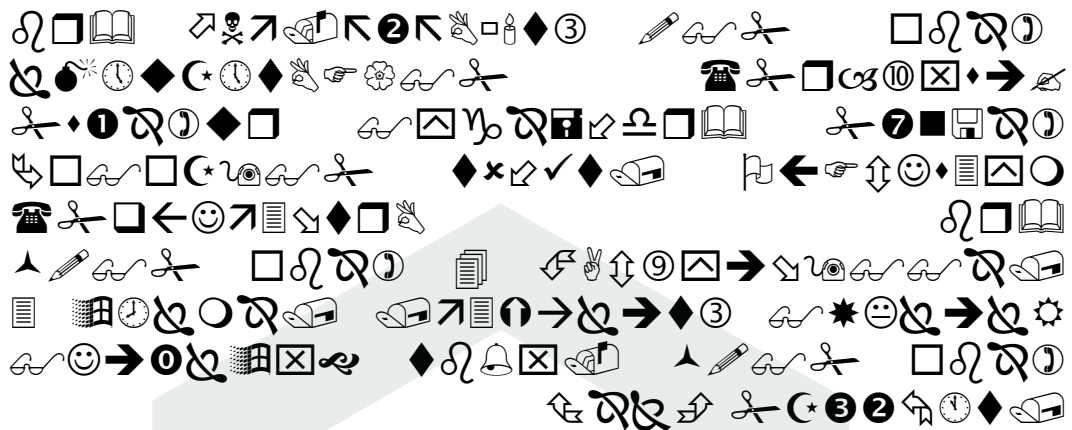
Akhlak secara garis besarnya terbagi atas dua macam yaitu:

1). Akhlak mahmudah, yaitu akhlak yang baik yang harus dimiliki setiap orang. Di bawah ini akan dikemukakan beberapa contoh:

¹⁷*Ibid*, h 40

¹⁸*Ibid*, h 41

a). Amanah adalah suatu yang dipercayakan kepada seseorang baik harta maupun ilmu atau rahasia lainnya wajib dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerimanya. Sebagaimana Firman Allah dalam QS. an-Nisa/4:58:



Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyeruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.¹⁹

Berdasarkan ayat di atas memberi petunjuk kepada kaum mukmin untuk berlaku amanah, jujur dengan segala anugerah Allah Swt kepadanya, menjaga diri lahir dan batin dari segala maksiat serta mengerjakan perintah Allah Swt secara sempurna dan permanen. Sehingga setiap orang akan menaruh simpati dan menghargainya.

Adapun hadis tentang amanat:

حَدَّثَنَا هَلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضُبِعَتِ الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ

¹⁹Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Solo, 01 Januari 2015), h. 93

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami Hilal bin Ali dari 'Atha' bin yasar dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; 'bagaimana maksud amanat disia-siakan? ' Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu."²⁰

b). Qana'ah adalah menerima dengan rela dengan apa yang ada atau merasa cukup dengan apa yang dimiliki. Qana'ah adalah basis menghadapi hidup, menerbitkan kesungguhan hidup menimbulkan energi kerja untuk mencapai rezki.²¹

c). Sabar adalah azas untuk melakukan segala usaha merealisasikan segala cita-cita. Kebahagiaan, keuntungan dan keselamatan hanya dapat dicapai dengan usaha secara terus menerus dengan penuh kesabaran.

2). Akhlak madzmumah, yaitu akhlak yang buruk yang harus dihindari oleh setiap orang. Beberapa contoh akhlak madzmumah sebagai berikut:

a). Takabbur adalah membesar-besarkan diri atau merasa dirinya serba hebat. Orang takabbur mengingkari bahwa prestasi apapun yang dicapainya adalah karunia Allah swt mereka selalu memandang dirinya lebih, sedang orang lain di pandang serba rendah.

b). Dengki yang dalam bahasa arabnya disebut *Hasad* termasuk salah satu perbuatan yang sangat dilarang oleh Islam. Iri hati atau dengki terhadap orang lain adalah lahir dari jiwa yang sakit, disebabkan adanya prasangka bahwa orang lain terutama yang nampaknya maju serta lahir, lebih bahagia dari pada dirinya.

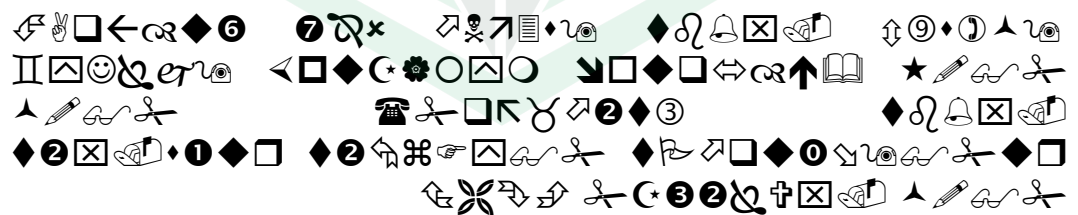
²⁰ Sumber : Shahih Bukhari/ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi Kitab : Hal-hal yang melunakkan hati/ Juz 7/ Hal. 188Penerbit Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1981 M

²¹Umarie Barmawie, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadani, 1984), h.43

c). Bakhil atau kikir yaitu sukar baginya mengurangi sebagian dari apa yang dimilikinya itu untuk orang lain.²²

Setelah memberikan beberapa contoh tentang sifat-sifat yang tercelah atau akhlak Madzmumah, maka dapat diketahui bahwa sikap yang demikian itu perlu dihindari dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan beragama supaya terhindar dari kesesatan hidup di dunia dan selamat hidup di akhirat kelak, dengan demikian maka manusia dapat mencapai kepribadian yang sempurna.

Akhlak adalah tiang pembangunan setiap umat, salah satu kebesaran yang menjadi dasar kebanggaan bagi umat manusia. Bila akhlak suatu umat rusak, maka penghargaan terhadap umat itu juga lenyap, dan tidak berharga bagi umat atau bangsa lain. Akhlak juga sangat berpengaruh dalam hidup bermasyarakat maka bila akhlak telah rusak segala perbuatannya akan mengarah kepada kejahatan. Tetapi bila akhlak seseorang baik maka menjadi motivasi akhlak yang dimilikinya, sehingga tidak mudah untuk berbuat kejahatan, sebagaimana firman Allah swt dalam QS. al-Ahzab /33:21:



Terjemahnya :

Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang berharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.²³

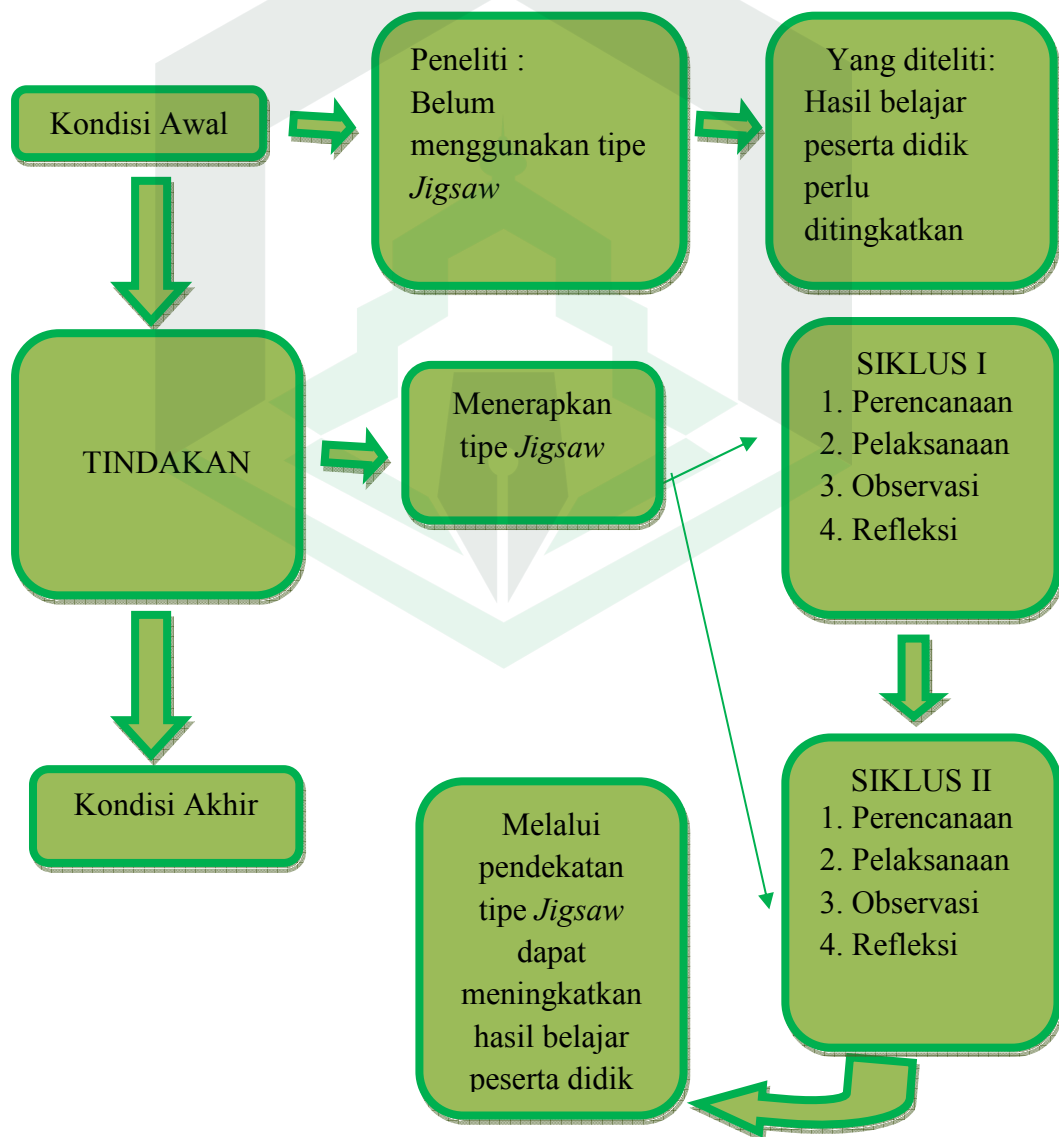
²²Shalih al-Munajjid, *Dosa-Dosa yang Dianggap Biasa*, (Jakarta: Akafa Press, 1997),h. 102.

²³ Kementrian Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Solo, 01 Januari 2015), h. 487

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu cara yang menggambarkan dimana seorang peneliti menjelaskan bagaimana cara kerja dan isi penelitiannya. Maupun hal-hal yang akan dilakukan secara singkat yang bertujuan untuk mempermudah pembaca memahami alur dari proses penelitiannya.

Adapun kerangka pikir dari penelitian ini sudah dijelaskan secara garis besar dengan lebih terperinci dapat dijelaskan pada bagan dibawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas, penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana peneliti secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo yang berjumlah 28 orang.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah peserta didik kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo dan Peneliti. Data yang diperoleh berupa data kualitatif dimana data kualitatif diperoleh dari lembar observasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tersebut. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kegiatan peserta didik yang telah dipersiapkan.

2. Tes

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ada dua pre test dan post test yang berbentuk pemberian tugas menggunakan tes sebelum proses pembelajaran dan sesudah proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, sehingga atas dasar data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi yang mana dapat dibandingkan dengan nilai standar tertentu.¹ Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar akidah akhlak. Yang telah dicapai peserta didik kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo, yang akan diujikan.

3. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan dengan cara tanya jawab kepada pihak-pihak yang terkait sebagai informan di dalam memberikan

¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), h67

data. Dalam hal ini informan yang dimaksud adalah para guru yang menjadi sampel dan kepala sekolah. Wawancara dilaksanakan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo, selasa 01 Agustus 2017.

4. Dokumentasi

Pengambilan data melalui dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga/ institusi. Dokumen diperlukan untuk mendukung kelengkapan data yang lain dilakukan pada saat proses pembelajaran dimulai. Dokumen dibuat berdasarkan dokumen-dokumen resmi yang dimiliki oleh Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.

E. *Pengolahan dan Analisis data*

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data dari siklus I dan siklus II dibandingkan. Analisis data tentang penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat dilakukan dengan membandingkan skor ketercapaian siklus I dan siklus II.

Setelah diperoleh data serta sajiannya, dilakukan penilaian keberhasilan tindakan. Penilaian keberhasilan tindakan ditentukan sesuai dengan data yang terkumpul. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = persentase

F = jumlah siswa yang tuntas belajar

N = jumlah siswa

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi yang diisi oleh pengamat. Analisis data hasil observasi menggunakan analisis persentase. Skor yang diperoleh masing-masing indikator dijumlahkan dan hasilnya disebut jumlah skor dengan skor maksimal yang dikalikan 100%

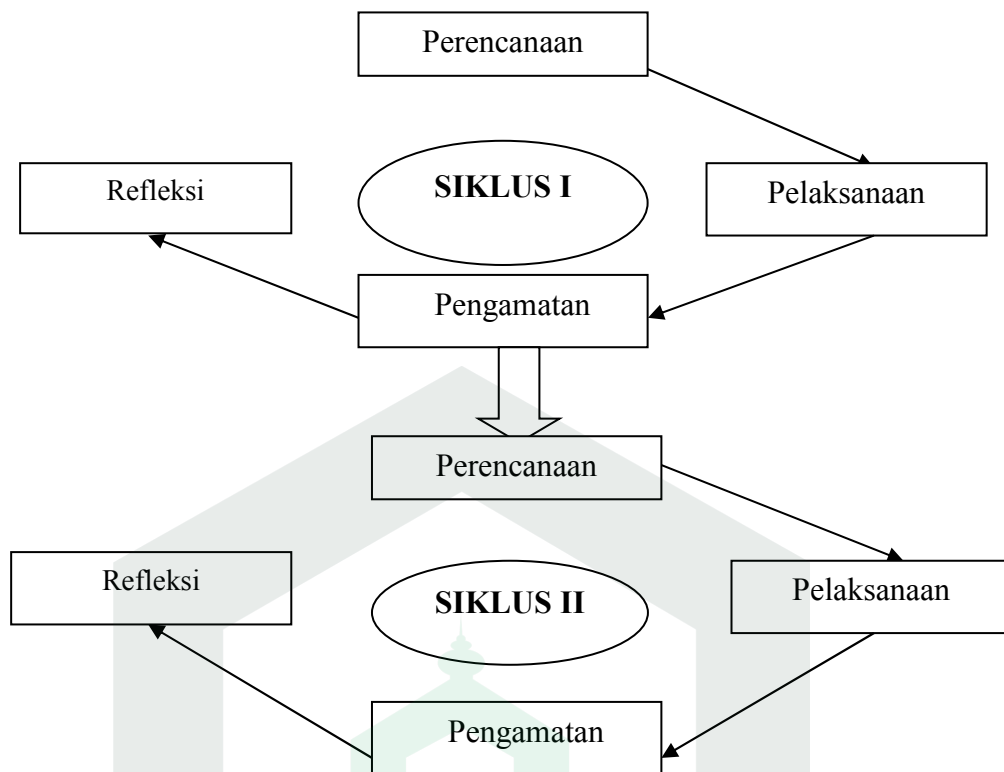
Persentase terendah adalah 0% dan persentase tertinggi adalah 95%. Pada pembelajaran ini terdapat 5 kriteria penilaian yaitu: sangat baik, baik, sedang, kurang baik, sangat kurang baik.

- a) $86 - 95 =$ sangat baik
- b) $76 - 85 =$ baik
- c) $71 - 75 =$ sedang
- d) $66 - 70 =$ kurang Baik
- e) $0 - 65 =$ sangat kurang Baik

Subjek penelitian dinyatakan tuntas belajar dengan baik jika berdasarkan lembar observasi, siswa mendapatkan skor dari pengamat minimal berkriteria baik .

F. Siklus Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang menggambarkan peningkatan hasil belajar akidah akhlak pada peserta didik di kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.



Sumber : Model Penelitian Tindakan Kelas Suharsimi²

Adapun langkah- langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas: pra siklus, siklus I dan siklus II.

1. Pra siklus

Pelaksanaan pra siklus dilakukan sebelum siklus I, pada siklus ini peneliti melakukan observasi hasil evaluasi belajar tahun lalu.

2. Siklus I

Siklus I terdiri atas:

² Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*?. (Cet XII Jakarta: PT Bumi Aksara 2014), h. 16

a. Perencanaan

(1) Menelaah materi pelajaran akidah akhlak

(2) Membuat paket pedoman pembelajaran yang meliputi rencana pembelajaran, membuat instrumen penelitian dengan mengacu pada indikator hasil belajar yang ingin dicapai.

(3) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan tindakan:

1) Peneliti memberi salam kepada semua peserta didik

2) Peneliti mengadakan absensi terhadap kehadiran peserta didik.

3) Peneliti memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

4) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik diharapkan mampu menjelaskan materi pelajaran pada kelompok masing-masing.

5) Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode *Jigsaw* sedangkan peneliti mengamati, menilai melalui lembar observasi atau mengamati serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak.

6) Peneliti menginformasikan tentang pembagian kelompok yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan meminta peserta didik agar mengingat nama kelompoknya dan mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok beratap muka serta guru memberikan permasalahan pada setiap kelompok.

7) Peneliti menganjurkan agar peserta didik dalam kelompok melakukan diskusi kecil sebagai aktivitas dalam pembelajaran *Jigsaw* dan guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam menyelesaikan dalam tugas kelompok.

8) Setiap anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi kecil kelompoknya kepada kelompok lain melalui salah satu anggotanya yang dikirim pada diskusi kecil antar kelompok, dan guru memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya.

9) Kembalikan posisi seperti semula untuk mengulas lagi seandainya ada masalah yang belum dipecahkan, setelah menyelesaikan permasalahan secara tuntas, peneliti melaksanakan evaluasi dengan membagikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan.

c. Observasi

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap peserta didik terhadap pelajaran akidah akhlak. Sikap peserta didik tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

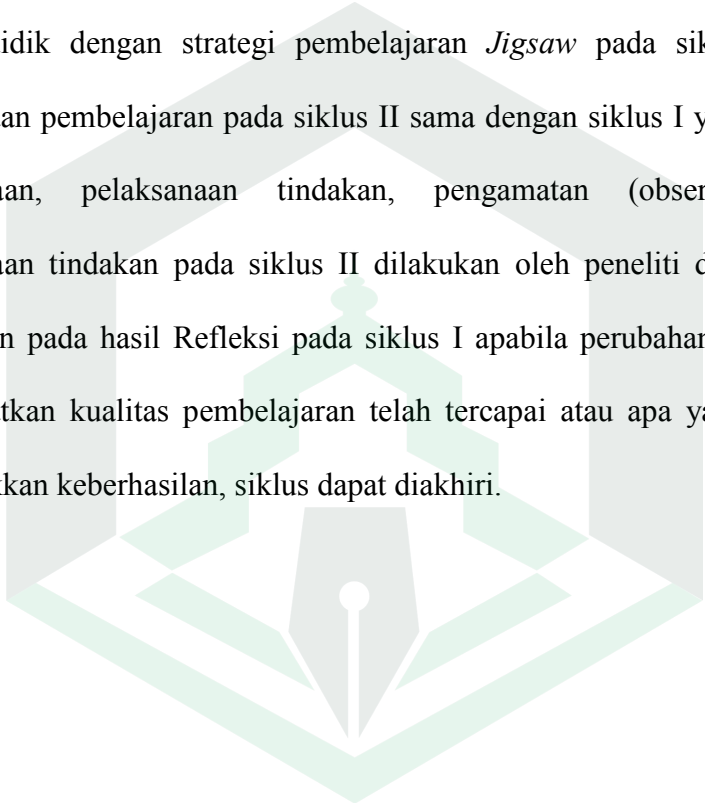
d. Refleksi

Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam penelitian

tindakan kelas mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang telah dilakukan.

3. Siklus II

Siklus kedua merupakan putaran kedua dari pembelajaran *jigsaw* dengan tahap yang sama seperti pada siklus I. kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dengan strategi pembelajaran *Jigsaw* pada siklus I. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I yaitu diawali dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), refleksi, perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru dengan berdasar pada hasil Refleksi pada siklus I apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pesantren Modern Datok Sulaiaman Bagian Putra Palopo

Yayasan pondok Pesantren Modern Datok Sulaiaman Bagian Putra Palopo berdiri sejak tahun ajaran 1982/1983. Pada awal berdirinya pesantren hanya menerima peserta didik putra tingkat SLTP dan menerima satu kelas dengan jumlah 50 santri dan diresmikan bertepatan pada hari ulang tahun RI ke-36 (17 Agustus 1982) untuk santri Putri tersebut ditempatkan PGAN 6 tahun palopo. Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo terletak di jalan Dr.Ratulangi (Balandai) Kota Palopo. Jarak dari Palopo Kota ke Balandai \pm 5 km.¹

Pembina dan guru yang mengajar di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo \pm 100 orang yang berstatus DPK, GTT, GTY, Kualifikasi mengajar S2 dan S1. Guru dan Pembina Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo senantiasa terlihat secara aktif dalam berbagai institut sosial keagamaan dan institut pendidikan. Santri yang taat ini menempuh pendidikan di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo tidak hanya berasal dari *Tanah Luwu*, tetapi juga berasal dari luar daerah dan provinsi lainnya. Kehidupan Kampus Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler santri/santriwati dalam bidang seni dan

¹ Dokumen, PMDS Putra Palopo Tahun Ajaran 2017/2018

olahraga dan Pembina bahasa (Arab dan Inggris) guna mengembang potensi akademik serta minat dan bakat para santri/santriwati.²

Adapun yang menjadi kepala sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo adalah Mustami, S.Pd.M.Pd. yang merupakan guru dari Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo yang kemudian menjabat sebagai kepala sekolah SMP Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.

a. Visi dan Misi Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo yaitu:

Sama dengan lembaga pendidikan lainnya Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo juga memiliki Visi dan Misi dalam kegiatan pembinaan peserta didik.

1) Visi;

Menjadi Pondok Pesantren yang berkualitas, mandiri , dan berdaya saing, serta menjadi pusat unggulan pendidikan Islam dan pengembangan masyarakat dalam upaya melahirkan generasi muslim yang beriman, berilmu dan beramal serta menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

2) Misi;

- a) Menyiapkan tenaga kerja yang memiliki iman, taqwa.
- b) Jujur dan dapat dipercaya untuk mengisi keperluan pembangunan.
- c) Menciptakan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional dalam bidang agama dan pengetahuan umum.

² Staf TU Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, pada tanggal 15 September 1017

- d) Menghasilkan tamatan yang mampu mandiri, mampu memberikan bekal keahlian profesi untuk meningkatkan martabat dirinya.
 - e) Mengubah status manusia menjadi manusia aset bangsa dan agama.
 - f) Menjadi salah satu pusat pemantapan kompetensi pembangunan Ilmu dan Iman.³
- b. Keadaan Guru Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo.

Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan yang bertugas sebagai fasilitator untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh potensi kemanusiaan, baik secara formal maupun non formal menuju *insan kamil*. Keadaan guru di Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Nama-nama Guru PMDS Putra Palopo Tahun 2017

No.	NAMA	JABATAN
1	Mustami, S.Pd.,M.Pd	Kepala Sekolah
2	Abd. Gani, S.Ag	Wakepsek
3	Hj. Hadira, S.Pd	Guru DPK
4	Dra. Hj Sitti Atika	Guru DPK
5	Dra. Hj Muhajirah	Guru DPK
6	Musafir, S.Pd.I	Guru DPK
7	Dra. Hj. Ernawati Husain, S.Pd	Guru DPK
8	M. Adi Nur, S.Pd., M.Pd.	Guru DPK

³ Staf TU Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo, pada tanggal 15 September 1017.

9	Husniar, S.Pd	Guru DPK
10	Wiwik Nuri Asri, S.Pd	GTT
11	Drs. Tegorejo	Pamong
12	Drs. Siwan Rivai	GTT
13	Drs.Hj. Basori Kastam	GTT
14	Lukman S.Pd	GTT
15	Haeril Anwar, S.Ag,M.Pd.I	GTT
16	Arifin Uly,S.Pd.	GTT
17	Sudarwin Tuo, S.Kom.I	GTT
18	Nurhati, S.Pd	GTT
19	Ummu Qalsum, S.Pd.,M.Pd	GTT
20	Sitti Haria, S.Pd	GTT
21	Sari Maya, S.Ag	GTT
22	Bahrin, S.Si	GTT
23	Dr. Mardi Takwim M.HI	GTT
24	Arifuddin, S.Ag	GTT
25	Saharuddin Lisa, S.Pd	GTT
26	Drs. Abd. Kadir	GTT
27	Dra. Hj. Arifah Hasyim	GTT
28	Mujahidah, S.Pd	GTT
29	Reni, S.Pd	GTT
30	Abd. Husni, S.Kom	GTT
31	Lesrah, S.Pd	GTT

c. Sarana dan Prasarana Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo

Sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar agar mudah para guru dan peserta didik meminta dan menyalurkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian maka sarana dan prasarana dapat mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Secara fisik, Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan selain guru peserta didik, dan pegawai. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan pada Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo dilihat pada tabel 4.2:

Tabel 4.2 Sarana dan Prasarana

No.	JENIS SARANA	KEADAAN
1.	Gedung Sekolah	Baik
2.	Ruangan Kelas belajar SMK	Baik
3.	Ruangan Kelas belajar SMP	Baik
4.	Ruangan Kelas belajar MI	Baik

5.	Ruangan Kelas belajar SMA	Baik
6.	Asrama SMA/SMK	Baik
7.	Asrama SMP/MTS	Baik
8.	Asrama Tahfidzul Qur'an	Baik
9.	Gedung Perpustakaan	Baik

B. Paparan Data Sebelum Penelitian

Uraian berikut adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan hasil penelitian penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran akidah akhlak peserta didik kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo. Penelitian ini mengambil kelas VIII peserta didik Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo sebagai obyek dan terdiri dari 28 peserta didik.

Penelitian ini direncanakan dua siklus, dengan maksud dapat melihat hasil belajar peserta didik tentang *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt* setelah mengadakan tindakan kelas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Sebelum mengadakan tindakan peneliti terlebih dahulu mengambil data peserta didik sebagai data awal. Data awal ini menjadi ukuran berhasil atau tidaknya setelah diberikan tindakan.

Pada siklus pertama proses belajar mengajar dilakukan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan materi *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt* pada siklus ini pertemuan sebanyak 2 kali dan satu kali pertemuan untuk tes hasil siklus pertama. Untuk tes siklus pertama menjawab

soal-soal secara fasih. Pada siklus kedua sudah merupakan pelaksanaan tindakan kelas yaitu tindakan lebih lanjut. pembelajaran Akidah akhlak dilakukan dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan materi *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.* Pada siklus kedua ini pertemuan sebanyak 2 kali dan satu kali untuk tes siklus.

Penelitian tindakan ini pelaksanaannya dimonitoring oleh kepala sekolah dan pembimbing atau guru mata pelajaran Akidah Ahklak pada kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo. Monitoring secara keseluruhan dari kegiatan penelitian di kelas ini dilakukan oleh peneliti sebagai pengajar Akidah akhlak dengan mengacu pada rancangan penelitian, hasil evaluasi, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang telah disusun dan dikonsultasikan dengan pembimbing.

C. Deskripsi Data

1. Data Awal Peserta Didik

Sebelum melaksanakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* maka terlebih dahulu peneliti mengambil nilai hasil belajar peserta didik pada guru mata pelajaran Akidah akhlak sebagai perbandingan hasil belajar pra siklus, siklus I, dan siklus II. Adapun data awal yang diperoleh oleh peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diperoleh nilai sebagai berikut:

Table 4.3 Skor Nilai Awal Peserta Didik Kompetensi

No	Nama Peserta Didik	Nilai Pra Siklus					Skor
		SB	B	S	KB	SKB	
1.	Abd. Rahman Yusuf		√				80
2.	Andi Asriandi		√				80
3.	Afan Rasyid		√				78
4.	Bian Samudra			√			75
5.	Daffa Andriansa		√				78
6.	Fatur Rahman			√			74
7.	Muh. Fahmi		√				81
8.	Muh. Fuad Algazali		√				80
9.	Muh Fahrul				√		70
10.	Muh Al-Adiyat		√				82
11.	Muh Fiqri Haq		√				82
12.	Muh Aidil Fitrah			√			75
13.	Muh Irwansya		√				80
14.	Muh. Rafli Raihan			√			75
15.	Muh.Fauzan Widiyanto		√				79
16.	Muh. Fahri			√			75
17.	Muh. Arya Al- Priansya				√		70
18.	Marsal Rahman			√			75
19.	Musliadi Wahir		√				79
20.	Muh.Nurmitra Dermawan				√		70
21.	Muh. Raihan Taslim			√			75
22.	Muh.Wildan			√			75
23.	Muh. Rayhan Abid Attala		√				81
24.	Rachmat Hidayat				√		70
25.	Riyaldi		√				78
26.	Resqullah				√		70
27.	Syahrul Sahar			√			75
28.	Zulfian Arifwahab				√		70
Jumlah		2132 : 28 = 76,14					

Sumber Data :Drs. Tegorejo tanggal 02 Agustus 2017

Keterangan : SB = Sangat Baik KB = Kurang Baik

B = Baik SKB = Sangat Kurang Baik

S = Sedang

Adapun rumus Persentase untuk mencari nilai ketuntasan belajar peserta didik yaitu:

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{28} \times 100\%$$

$$= 46\%$$

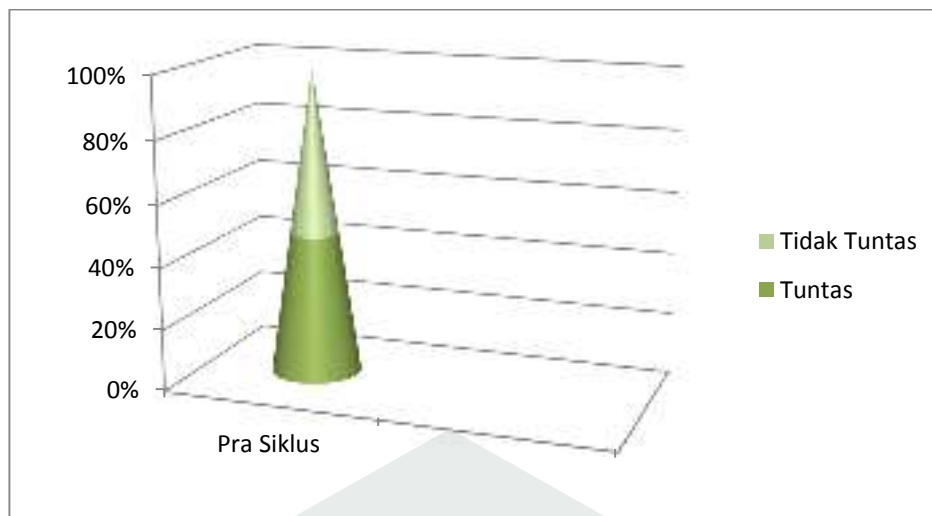
Sedangkan nilai peserta didik yang tidak tuntas belajar adalah:

$$= \frac{15}{28} \times 100\%$$

$$= 53\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil pembelajaran pra siklus dalam mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo masih rendah karena tingkat persentase hasil belajar peserta didik yang tuntas belajar adalah 46% dan yang belum tuntas 53%. Dengan demikian untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik diperlukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Untuk lebih jelasnya gambaran data awal hasil belajar siswa pada kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo dilihat pada diagram berikut:



Berdasarkan tabel 4.3 di atas, peserta didik dapat dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Jadi dari hasil yang diperoleh peneliti bahwa peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM yaitu 13 dan peserta didik yang tidak tuntas yaitu 15, karena hasil belajarnya 76,14% dengan menjumlahkan nilai skor yang diperoleh peserta didik dibagi dengan jumlah peserta didik sehingga dapat diperoleh hasil klasikalnya.

Table 4.4 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Awal Peserta Didik

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	86 – 95	Sangat Baik	-	–
2	76 – 85	Baik	13	44.10%
3	71 – 75	Sedang	8	27,14%
4	66 – 70	Kurang baik	6	20-35%
5	0 – 65	Sangat kurang baik	-	–
Jumlah			28	95%

Berdasarkan tabel di atas bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang mendapat nilai dalam kategori baik ada 13 peserta didik (44.10%), nilai peserta didik dalam kategori sedang ada 8 peserta didik (27,14%), dan nilai peserta didik dalam kategori kurang baik ada 6 peserta didik (20-35%)

Dari hasil refleksi pada Pra Siklus ini, maka peneliti menyusun perencanaan tindakan pada siklus I.

a. Tindakan siklus I

1). Tahap perencanaan

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap perencanaan ini adalah:

- (a) Menelaah materi pelajaran akidah akhlak
- (b) Membuat paket pedoman pembelajaran yang meliputi rencana pembelajaran, membuat instrumen penelitian dengan mengacu pada indikator hasil belajar yang ingin dicapai.
- (c) Membuat lembar observasi untuk mengamati kondisi pembelajaran berlangsung.

2). Tahap pelaksanaan tindakan

- (a). Peneliti memberi salam kepada semua peserta didik
- (b). Peneliti mengadakan absensi terhadap kehadiran peserta didik.
- (c). Peneliti memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran yang dilakukan yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
- (d). Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu peserta didik diharapkan mampu menjelaskan materi pelajaran pada kelompok masing-masing.
- (e). Peneliti melaksanakan pembelajaran dengan metode *Jigsaw* sedangkan peneliti mengamati, menilai melalui lembar observasi atau mengamati serta mencatat apa yang terjadi di dalam kelas pada siklus I terkait dengan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak.

- (f). Peneliti menginformasikan tentang pembagian kelompok yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya dan meminta peserta didik agar mengingat nama kelompoknya dan mengatur tempat duduk peserta didik agar setiap anggota kelompok berhadapan muka serta guru memberikan permasalahan pada setiap kelompok.
- (g). Peneliti menganjurkan agar peserta didik dalam kelompok melakukan diskusi kecil sebagai aktivitas dalam pembelajaran *Jigsaw* dan guru berkeliling untuk mengawasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik dalam menyelesaikan dalam tugas kelompok.
- (h). Setiap anggota kelompok menyampaikan hasil diskusi kecil kelompoknya kepada kelompok lain melalui salah satu anggotanya yang dikirim pada diskusi kecil antar kelompok, dan guru memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya.
- (i). Kembalikan posisi seperti semula untuk mengulas lagi seandainya ada masalah yang belum dipecahkan, setelah menyelesaikan permasalahan secara tuntas, peneliti melaksanakan evaluasi dengan membagikan soal kepada peserta didik untuk dikerjakan.

3). Tahap observasi dan evaluasi

(a). Deskripsi hasil observasi

Tahap observasi pada siklus I tercatat sikap yang terjadi pada setiap peserta didik terhadap pelajaran akidah akhlak. Sikap peserta didik tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui perubahan cara mengajar guru dan sikap

peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas pada setiap pertemuan.

(b). Deskripsi hasil belajar

Pada siklus I ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik. Peserta didik harus bertanggung jawab secara individual terhadap hasil belajarnya adapun data skor belajar dari tes siklus I dapat dilihat pada tabel 4.5

4). Tahap refleksi

Refleksi merupakan tahapan untuk mengkaji dan memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus pertama harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran akidah akhlak berlangsung pada siklus pertama, pembelajaran dengan penerapan model kooperatif *tipe Jigsaw* sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan. Namun, sebagian peserta didik masih kurang berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran dengan serius. Selain itu peserta didik masih merasa enggan dan malu untuk mengajukan pertanyaan kepada guru sehubungan dengan materi yang diajarkan. Pertanyaan hanya diajukan oleh sebagian kecil peserta didik pada siklus pertama berlangsung.

Permasalahan lain yang dapat diamati peneliti adalah peserta didik masih malu untuk menjawab pertanyaan dari guru. Terlihat pada hasil observasi siklus pertama keaktifan belajar peserta didik hanya mencapai presentase 80,14%.

b. Tindakan siklus II

Hampir sama dengan pelaksanaan siklus I, ada beberapa tahap yang dilakukan pada pelaksanaan siklus I yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan evaluasi serta tahap refleksi.

1) Tahap perencanaan

Pada siklus kedua ini tahap perencanaan hampir sama dengan tahap perencanaan sebelumnya, yaitu: menelaah materi yang akan dibahas selama berlangsungnya siklus II, materi tersebut adalah lanjutan materi dari siklus I kemudian membuat perangkat pembelajaran mulai dari RPP, dan instrumen yang akan digunakan untuk mengamati kondisi pembelajaran di kelas selama proses belajar mengajar berlangsung.

2) Tahap pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah mengulangi langkah kerja pada siklus I. Tindakan-tindakan pada siklus II lebih dikembangkan dan didasari oleh hasil observasi/evaluasi dan refleksi pada siklus I. Adapun lanjutan tindakan tersebut dilakukan dengan melaksanakan tindakan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah disiapkan yaitu dengan menggunakan materi *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.* Pada setiap pertemuan, guru menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran pada pertemuan yang bersangkutan disertai dengan contoh soal yang lebih banyak melibatkan peserta didik. Selanjutnya guru membagikan tugas kepada peserta didik. Setelah itu peserta didik mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dikumpul. Lembar jawaban dari peserta didik diperiksa kemudian dikembalikan. Sama seperti siklus I peneliti dan dan

observer memantau dan mengobservasi tindakan yang dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi, dan pada akhir siklus II diadakan tes akhir siklus.

3) Tahap observasi dan evaluasi

(a). Deskripsi hasil observasi

Selama penelitian, selain terjadi peningkatan hasil belajar akidah akhlak sebelum penerapan tindakan kelas setelah penerapan *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt* tercatat pula sejumlah perubahan yang terjadi pada setiap peserta didik terhadap pelajaran akidah akhlak. Perubahan tersebut diperoleh dari lembar observasi pada setiap pertemuan yang dicatat pada setiap siklus. Lembar observasi tersebut untuk mengetahui perubahan sikap peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

(b). Deskripsi hasil belajar

Pada siklus II ini dilaksanakan tes hasil belajar yang berbentuk ulangan harian setelah penyajian materi selama tiga kali pertemuan. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar akidah akhlak peserta didik. Peserta didik harus bertanggung jawab secara individual terhadap hasil belajarnya. Adapun data skor hasil belajar dari tes siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7

4) Tahap refleksi

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus kedua harus diulangi atau sudah berhasil. Berdasarkan pengamatan peneliti selama pembelajaran berlangsung dalam siklus kedua, pembelajaran dengan penerapan model kooperatif *tipe Jigsaw* sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang telah direncanakan dan selama pembelajaran berlangsung semua peserta didik sudah

aktif dan berpartisipasi terlihat pada lembar observasi aktivitas peserta didik dengan penerapan model kooperatif *tipe Jigsaw* dan hasil evaluasi tes belajar peserta didik pada siklus kedua mencapai rata-rata 88.32% lebih meningkat dibanding pada siklus pertama yang hanya mencapai rata-rata 80,14%. Jadi, kriteria keberhasilan tindakan siklus ini sudah tercapai sehingga tidak perlu lagi diadakan tindakan atau dilanjutkan dengan siklus ketiga.

Secara umum selama siklus II kegiatan pembelajaran sangat baik, hal ini dapat dilihat dari perubahan motivasi atau aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan keaktifan atau mengemukakan ide-idenya semakin meningkat, selain itu peserta didik tidak merasa kaku dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan ide-idenya.

Tabel 4.5 Skor Hasil Tes Belajar Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Pretest					Skor
		SB	B	S	KB	SKB	
1.	Abd. Rahman Yusuf		√				83
2.	Andi Asriandi	√					86
3.	Afan Rasyid		√				80
4.	Bian Samudra		√				77
5.	Daffa Andriansa		√				82
6.	Fatur Rahman		√				80
7.	Muh. Fahmi		√				84
8.	Muh. Fuad Algazali		√				85
9.	Muh Fahrul			√			75
10.	Muh Al-Adiyat	√					87
11.	Muh Fiqri Haq		√				83
12.	Muh Aidil Fitrah		√				80
13.	Muh Irwansya	√					86
14.	Muh. Rafli Raihan		√				80
15.	Muh.Fauzan Widiyanto		√				83
16.	Muh. Fahri		√				80
17.	Muh. Arya Al- Priansya			√			75
18.	Marsal Rahman		√				80
19.	Musliadi Wahir		√				82

20.	Muh.Nurmitra Dermawan			√		70
21.	Muh. Raihan Taslim		√			80
22.	Muh.Wildan		√			80
23.	Muh. Rayhan Abid Attala		√			82
24.	Rachmat Hidayat			√		75
25.	Riyaldi		√			80
26.	Resqullah				√	70
27.	Syahrul Sahar		√			80
28.	Zulfian Arifwahab		√			79
Jumlah		2244 : 28 = 80,14				

Keterangan : SB = Sangat Baik KB = Kurang Baik

B = Baik

SKB = Sangat Kurang Baik

S = Sedang

Adapun rumus Persentase untuk mencari nilai ketuntasan belajar peserta didik

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{26}{28} \times 100\%$$

$$= 92\%$$

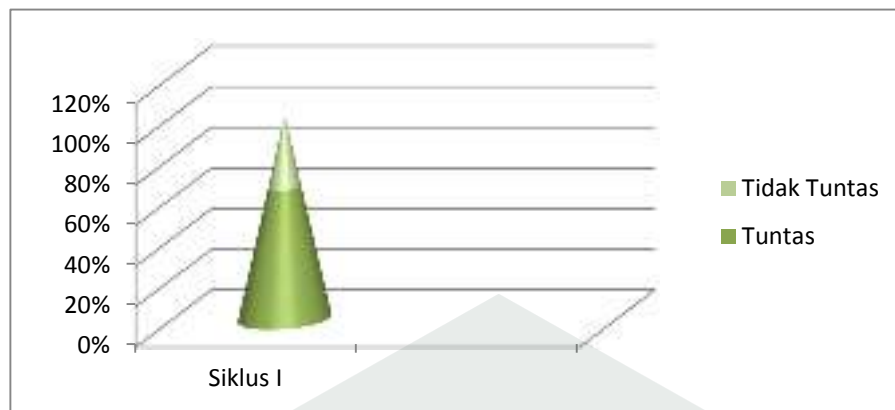
Sedangkan Sedangkan nilai peserta didik yang tidak tuntas belajar adalah:

$$= \frac{2}{28} \times 100\%$$

$$= 7,1\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pada mata pelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pokok pembahasan Beriman Kepada Kitab-kitab Allah Swt. kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiaman Bagian Putra Palopo belum berhasil karena tingkat presentase hasil belajar peserta didik yang tidak tuntas belajar 7,1%. Belum mencapai yang diharapkan yaitu 80% maka dari itu untuk memperbaiki hasil belajar siklus I dilanjutkan penelitian pada siklus II.

Untuk lebih jelasnya gambaran data awal hasil belajar siswa pada kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo dilihat pada diagram berikut:



Berdasarkan tabel 4.5 diatas, peserta didik dapat dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Jadi dari hasil yang diperoleh peneliti bahwa peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM yaitu 26 dan peserta didik yang tidak tuntas yaitu 2, karena hasil belajarnya 80,14% dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik dibagi dengan jumlah peserta didik sehingga dapat diperoleh hasil klasikalnya.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Peserta Didik Siklus I

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	86 – 95	Sangat Baik	3	10,17%
2	76 – 85	Baik	20	67,86%
3	71 – 75	Sedang	3	10,17%
4	66 – 70	Kurang baik	2	6,79%
5	0 – 65	Sangat kurang baik	-	-
Jumlah			28	95 %

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus I di atas bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai dalam kategori sangat baik ada 3 peserta didik (10,17%), nilai peserta didik dalam kategori baik ada 20 peserta didik

(67,86%) nilai peserta didik dalam kategori sedang ada 3 peserta didik (10,17%), dan nilai peserta didik dalam kategori kurang baik ada 2 (6,79%).

Tabel 4.7 Skor Hasil Tes Belajar Siklus II

No	Nama peserta didik	Postes					Skor
		SB	B	S	KB	SKB	
1.	Abd. Rahman Yusuf	√					95
2.	Andi Asriandi		√				85
3.	Afan Rasyid	√					87
4.	Bian Samudra	√					94
5.	Daffa Andriansa		√				84
6.	Fatur Rahman	√					88
7.	Muh. Fahmi		√				82
8.	Muh. Fuad Algazali	√					90
9.	Muh Fahrul	√					89
10.	Muh Al-Adiyat	√					87
11.	Muh Fiqri Haq	√					93
12.	Muh Aidil Fitrah		√				82
13.	Muh Irwansya	√					90
14.	Muh. Rafli Raihan	√					90
15.	Muh.Fauzan Widiyanto	√					86
16.	Muh. Fahri	√					89
17.	Muh. Arya Al- Priansya		√				85
18.	Marsal Rahman	√					95
19.	Musliadi Wahir	√					90
20.	Muh.Nurmitra Dermawan	√					95
21.	Muh. Raihan Taslim		√				80
22.	Muh.Wildan	√					92
23.	Muh. Rayhan Abid Attala		√				80
24.	Rachmat Hidayat	√					91
25.	Riyaldi	√					89
26.	Resqullah		√				80
27.	Syahrul Sahar	√					95
28.	Zulfian Arifwahab	√					90
Jumlah		2473 : 28 = 88,32					

Keterangan : SB = Sangat Baik KB = Kurang Baik

B = Baik

SKB = Sangat Kurang Baik

S = Sedang

Adapun rumus Persentase untuk mencari nilai ketuntasan belajar peserta didik

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

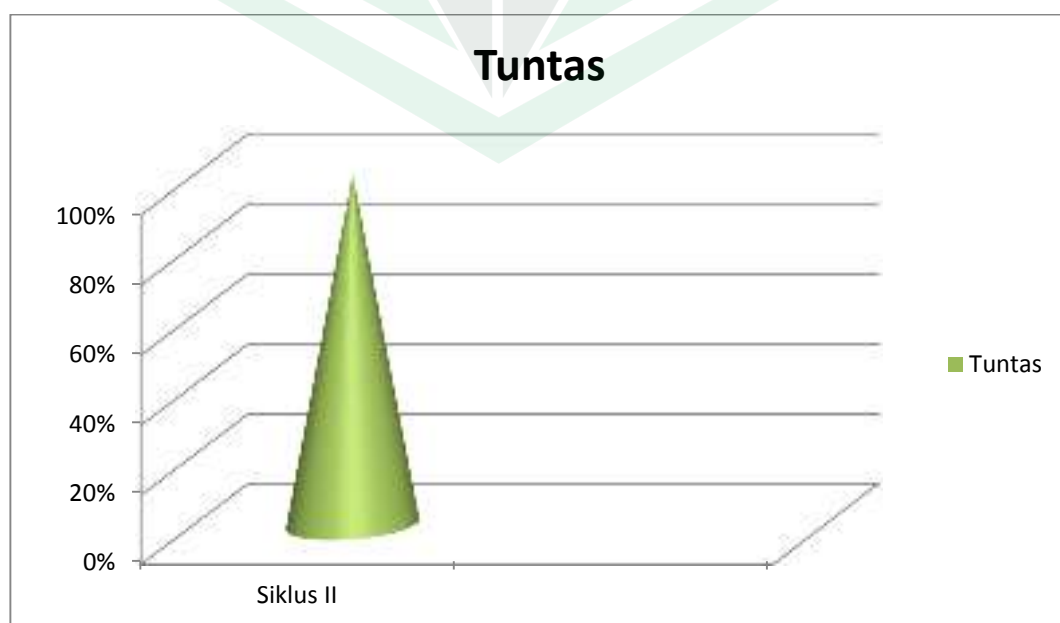
$$= \frac{28}{28} \times 100\%$$

$$= 64\%$$

$$= 100\%$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pada mata pelajaran Akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pokok pembahasan Beriman Kepada Kitab-kitab Allah Swt kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo telah berhasil karena tingkat presentase hasil belajar peserta didik yang tuntas belajar 100%. Telah mencapai yang diharapkan yaitu 80% maka dari itu penelitian ini berhenti pada siklus ke dua.

Untuk lebih jelasnya gambaran data awal hasil belajar siswa pada kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo dilihat pada diagram berikut:



Berdasarkan tabel 4.7 diatas, peserta didik dapat dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Jadi dari hasil yang diperoleh peneliti bahwa peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM yaitu 26 karena hasil belajarnya 88,32% dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik dibagi dengan jumlah peserta didik sehingga dapat diperoleh hasil belajarnya.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi dan Presentase Skor Nilai Peserta Didik Siklus II

No	Nilai Angka	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	86 – 95	Sangat Baik	20	27,14%
2	76 – 85	Baik	8	67,87%
3	71 – 75	Sedang	-	-
4	66 – 70	Kurang baik	-	-
5	0 – 65	Sangat kurang baik	-	-
Jumlah			28	95%

Berdasarkan persentase skor hasil tes belajar siklus kedua di atas bahwa hasil belajar peserta didik yang mendapat nilai kategori baik sekali ada 20 peserta didik (67,87%) dan kategori baik ada 8 peserta didik (27,14%).

Tabel 4.9 Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII B

No	Nama Peserta Didik	Nilai Kelas VIII B		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Abd. Rahman Yusuf	80	83	95
2.	Andi Asriandi	80	86	85
3.	Afan Rasyid	78	80	87
4.	Bian Samudra	75	77	94
5.	Daffa Andriansa	78	82	84
6.	Fatur Rahman	74	80	88
7.	Muh. Fahmi	81	84	82
8.	Muh. Fuad Algazali	80	85	90
9.	Muh Fahrul	70	75	89

10	Muh Al-Adiyat	82	87	87
11.	Muh Fiqri Haq	82	83	93
12.	Muh Aidil Fitrah	75	80	82
13.	Muh Irwansya	80	86	90
14.	Muh. Rafli Raihan	75	80	90
15.	Muh.Fauzan Widiyanto	79	83	86
16.	Muh. Fahri	75	80	89
17.	Muh. Arya Al- Priansya	70	75	85
18.	Marsal Rahman	75	80	95
19.	Musliadi Wahir	79	82	90
20.	Muh.Nurmitra Dermawan	70	70	95
21.	Muh. Raihan Taslim	75	80	80
22.	Muh.Wildan	75	80	92
23.	Muh. Rayhan Abid Attala	81	82	80
24.	Rachmat Hidayat	70	75	91
25.	Riyaldi	78	80	89
26.	Resqullah	70	70	80
27.	Syahrul Sahar	75	80	95
28.	Zulfian Arifwahab	70	79	90

Tabel 4.10

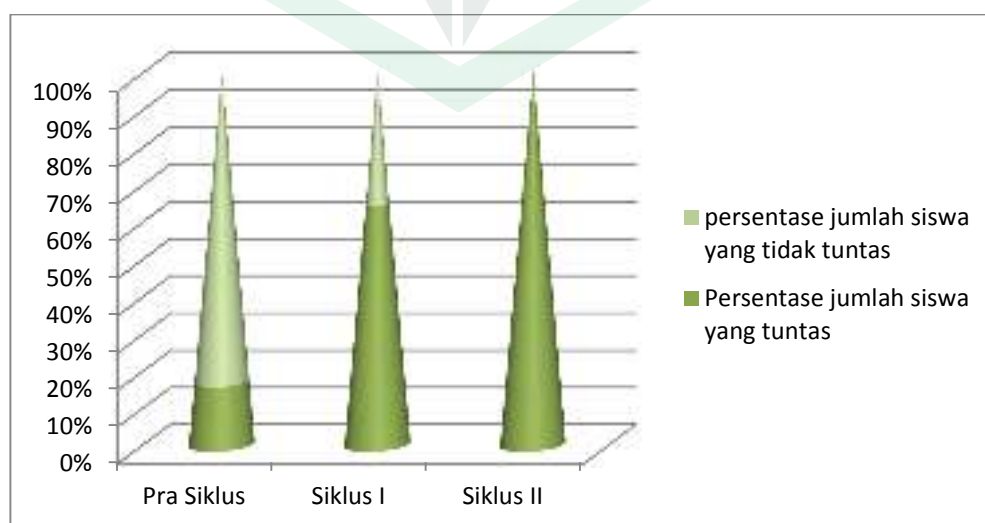
Data hasil belajar peserta didik Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Abd. Rahman Yusuf	86	Tuntas
2	Andi Asriandi	84	Tuntas
3	Afan Rasyid	82	Tuntas
4	Bian Samudra	82	Tuntas
5	Daffa Andriansa	81	Tuntas
6	Fatur Rahman	81	Tuntas
7	Muh. Fahmi	82	Tuntas
8	Muh. Fuad Algazali	85	Tuntas
9	Muh Fahrul	78	Tuntas
10	Muh Al-Adiyat	85	Tuntas
11	Muh Fiqri Haq	86	Tuntas
12	Muh Aidil Fitrah	79	Tuntas
13	Muh Irwansya	85	Tuntas
14	Muh. Rafli Raihan	82	Tuntas
15	Muh.Fauzan Widiyanto	83	Tuntas
16	Muh. Fahri	81	Tuntas
17	Muh. Arya Al- Priansya	77	Tuntas
18	Marsal Rahman	83	Tuntas
19	Musliadi Wahir	84	Tuntas

20	Muh.Nurmitra Dermawan	78	Tuntas
21	Muh. Raihan Taslim	78	Tuntas
22	Muh.Wildan	82	Tuntas
23	Muh. Rayhan Abid Attala	81	Tuntas
24	Rachmat Hidayat	79	Tuntas
25	Riyaldi	82	Tuntas
26	Resqullah	79	Tuntas
27	Syahrul Sahar	83	Tuntas
28	Zulfian Arifwahab	80	Tuntas
Jumlah		2288	
Rata-rata		81.71	Valid
Jumlah klasikal			33%

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, peserta didik dapat dikatakan tuntas jika nilai yang diperoleh mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Jadi dari hasil yang diperoleh peneliti bahwa peserta didik yang tuntas atau mencapai KKM yaitu 28 peserta didik karena hasil belajarnya 33% dengan menjumlahkan nilai yang diperoleh peserta didik dari pra siklus, siklus I dan siklus II dibagi dengan jumlah peserta didik sehingga dapat diperoleh hasil klasikalnya.

Untuk lebih jelasnya gambaran tingkat hasil belajar peserta didik pada pra Siklus, Siklus I dan Siklus II dilihat pada diagram berikut:



Berdasarkan penilaian tes hasil belajar sebagaimana pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa tes hasil belajar siswa sudah berhasil karena sudah mencapai 80% dari nilai rata-rata peserta didik berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran Akidah akhlak sehingga penulis mengakhiri pelaksanaan tindakan pada penelitian ini sampai pada dua siklus.

c. Pembahasan

Aktivitas pembelajaran dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan belajar peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran agar efektif dan efisien, yakni penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dalam mengajarkan mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt* dibutuhkan metode yang membantu peserta didik memahami konsep dan *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt* dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan mampu memberi pengetahuan dan pemahaman lebih bagi peserta didik melalui pengalaman langsung. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* adalah model pemberian kesempatan kepada peserta didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu pembuktian kebenaran suatu teori. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pembelajaran akan lebih efektif.⁴

⁴ Ismail Sukardi, *Model dan Metode Pembelajaran Modern: Suatu Pengantar*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2011), h. 28

Sesuai dengan teori di atas penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada mata pelajaran Akidah akhlak yang dilakukan dalam dua siklus didapatkan data bahwa peserta didik kelas VIII. Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo dapat menuntaskan KKM dasar dengan baik dengan perolehan nilai rata-rata mencapai 88,32%. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari nilai awal peserta didik, siklus I dan siklus II.

Setelah peneliti berlangsung, peneliti melakukan tes wawancara kepada guru mata pelajaran Akidah akhlak kelas VIII yakni setelah belajar dengan model tipe *Jigsaw* sangat baik. Adapun hasil wawancara maka ditemukan hal sebagai berikut:

1. Situasi pembelajaran di sekolah sesuai dengan yang diharapkan oleh pendidik.
2. Metode yang digunakan dalam proses pembelajaran disekolah Ceramah, diskusi, Tanya jawab, dan penugasan.
3. Hal-hal apa saja yang dilakukan dalam menunjang mutu pembelajaran di sekolah Pelatihan-pelatihan, dan pemenuhan sarana prasarana.
4. Kendala-kendala apa saja yang dihadapi oleh para guru dalam meningkatkan kualitas serta mutu pembelajaran di sekolah:
 - a. Kurangnya perhatian peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung.
 - b. Kurangnya motivasi belajar peserta didik, banyak bermain dan mengganggu teman-teman lain yang sedang belajar.

5. hasil belajar dengan penerapan guru mengajar di sekolah telah sesuai dengan harapan peserta didik dan pendidik.⁵

Adapun data perincian tentang skor hasil belajar peserta didik selama penelitian dari tahap sebelum tindakan, siklus I sampai siklus II yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.11 Gambaran Tingkat Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Tes	Skor Perolehan Hasil Tes Belajar Peserta Didik		
	Maksimal	Minimal	Rata-rata
Data awal	82	70	76,14
Siklus I	87	75	80,14
Siklus II	95	80	88,32

Dari tabel di atas dapat dipahami adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari setiap siklus, yaitu data awal peserta didik memperoleh nilai rata-rata 76,14, pada siklus I nilai rata-rata peserta didik 80,14, dan pada siklus II nilai rata-rata peserta didik mencapai 88,32. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah akhlak materi *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt* peserta didik kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo semester 1 tahun ajaran 2017/2018.

d. Cara Mengembangkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Pengembangan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* merupakan suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar pada peserta didik yang merupakan awal dari pembelajaran agar baik dan benar.

⁵ Sumber Data : Mustami, S.Pd.,M.Pd, dan Drs. Tegorejo Tanggal 02 Agustus 2017

Seperti mengetahui *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt*, contohnya memahami makna beriman kepada kitab-kitab Allah Swt, bukti kebenaran kitab-kitab Allah Swt dan sebagainya. Jadi dalam memahami tujuan *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt* peserta didik harus memiliki keterampilan dalam membaca. Dalam proses pembelajaran tersebut guru harus mempunyai model yang bervariasi dalam pelajaran Akidah akhlak, khususnya pembahasan tentang *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt*. Seperti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang mengajarkan peserta didik dengan menggunakan buku cetak memperkenalkan materi *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt* secara sekaligus, dalam mengajarkan *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt*, dan sebagainya. Karena model yang baik adalah model yang mendorong anak untuk belajar dengan baik.

Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt*.

Cara peneliti menerapkan *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt* kepada peserta didik seperti :

1. Guru menjelaskan materi tentang *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt* sesuai dengan materi yang diberikan kemudian peserta didik mengikutinya.
2. Guru menjelaskan *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt*. Adapun cara menjelaskannya yaitu bagaimana cara beriman kepada kitab-kitab Allah Swt, bukti kebenaran kitab Allah Swt, fungsi dan isi kitab-kitab Allah Swt dan perilaku

orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah Swt. Kemudian peserta didik mengikutinya.

3. Guru menjelaskan dengan lisan materi tentang *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt* dan seterusnya. Kemudian peserta didik mengikutinya

4. Peserta didik mengulangi materi secara individu dan kelompok.

Setelah guru menjelaskan materi tentang *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt*, peserta didik akan mengulang materi yang telah diberikan baik itu secara individu maupun kelompok. dengan tujuan agar peserta didik mampu menerapkan materi tentang *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt* dalam kehidupan sehari-hari.

Cara mengajarkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lewat 7 D yaitu:

1. Dipahami

Guru memberikan pemahaman tentang materi *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt*. Sebelum guru memberikan pertanyaan, terlebih dahulu guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk membaca materi yang akan diberikan oleh guru. Contoh pada materi *makna beriman kepada kitab-kitab Allah Swt* lalu peserta didik mengikutinya.

2. Ditunjuk

Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan tanpa melihat buku dan peserta didik yang lain menyimak jawaban temannya.

3. Dituntun

Guru senantiasa menuntun peserta didik sampai bisa memahami sendiri materi yang telah diberikan. Pada waktu membaca hendaklah membaca dengan jelas dan tepat.

4. Diulangi

Peserta didik yang bisa memahami sendiri tanpa bantuan guru lagi, maka diberikan tugas di tempat atau di rumah untuk mengulangi materi yang telah diberikan oleh guru. Guru diharapkan tetap mengamati peserta didik pada waktu menyelesaikan pengulangan materi yang diberikan kepada peserta didik untuk menghindari terjadinya kesalahan.

5. Dipahami

Setelah guru memberikan materi tentang *beriman kepada kitab-kitab Allah Swt*, peserta didik harus memahi semua materi yang telah diberikan. Jadi pada saat guru memberikan pertanyaan peserta didik akan lebih mudah untuk menjawabnya.

6. Diuji

Peserta didik yang sudah mengulangi dan sampai bisa memahami cepat maka guru harus menguji sebelum dipindahkan.

7. Dipindahkan

Peserta didik yang sudah diuji dan sudah bisa memahami dengan cepat maka barulah bisa pindah ke pelajaran selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami kemajuan hal ini di jelaskan sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo yaitu peneliti menyiapkan kuis sebanyak 4 jenis sesuai materi yang akan dipelajari oleh peserta didik selanjutnya peneliti membagi kelompok menjadi beberapa kelompok setelah membagi kelompok peneliti mempersilahkan peserta didik untuk mendalami materi yang telah diberikan kepada setiap kelompok kemudian setiap kelompok yang ditunjuk untuk memaparkan hasil kelompoknya menyebar ke kelompok lain untuk menjelaskan hasil kelompoknya. Setelah menjelaskan materinya ke kelompok lain, kelompok yang bertugas kembali keposisi semula dan peneliti mengukur hasil belajar peserta didik dengan kuis atau memberikan pertanyaan kepada peserta didik.

2. Faktor penghambat dan solusi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo, yaitu guru dan peserta didik asing dengan model *Jigsaw*. Baik peserta didik maupun guru masih terbawa dengan model pembelajaran konvensional, yang di dalamnya materi ajar diberikan hanya satu arah yaitu dari guru kepada peserta didik, terbatasnya waktu yang dibutuhkan

dalam pelaksanaan model *Jigsaw* lebih banyak pada pembelajaran konvensional. Model pembelajaran *Jigsaw* akan menjadi sebuah solusi yang efektif apabila diterapkan dalam pengajaran terhadap bagian dan materi ajar tersebut.

3. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas VIII Pesantren Modern Datok Sulaiman Bagian Putra Palopo. Sebelum diterapkan model tipe *Jigsaw*, skor nilai rapor peserta didik yaitu 76,14% dan perlu ditingkatkan lagi dengan itu peneliti menerapkan model *Jigsaw* dengan model belajar secara berkelompok dan skor hasil kompetensi peserta didik pada siklus I mencapai 80,14% dan skor siklus II lebih meningkat dari hasil yang sebelumnya menjadi 88,32%. Jadi penerapan model tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, diajukan beberapa saran dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, antara lain:

1. Bagi Guru penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* membutuhkan manajemen waktu dan pengolahan kelas yang baik, sehingga diperlukan perencanaan kegiatan pembelajaran agar penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif.

2. Kepada peserta didik hendaknya selalu memotivasi dan bekerja sama dengan teman sekelompoknya dalam mengerjakan tugas dan selalu aktif serta bersungguh-sungguh dalam belajar, khususnya dalam menerima pelajaran di kelas.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan situasi dan kondisi sekolah yang sama, hendaknya menerapkan model kooperatif yang lebih bervariasi sehingga kemampuan dan hasil belajar peserta didik lebih meningkat.



DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan* (Cet. III; Bandung (Pustaka Setia,2005).
- Arikunto Suharsimi,. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara 2009.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. VIII; Bandung: Alfabeta, 2013).
- Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar). 2014
- [Http://belajarpsikologi.com](http://belajarpsikologi.com) pengertian-prestasi-belajar/juni 2016
- Ismail Sukardi, *Model dan Metode Pembelajaran Modern: Suatu Pengantar*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2011)
- Kementrian Agama Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Solo, 01 Januari 2015)
- Nasution,M.A, *Didaktik Asas-asal Mengajar*,(Jakarta :PT Bumi Aksara 2000.
- Robert Slavin E., *Coomperative Learning, Teori, Riset dan Praktik* (Narulita Yusron) (Bandung : Nusa Media,) 2005.
- Rochiati Wiriatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Rosda Karya, 2005).
- Sayyid, Sabiq *Al-Aqidah al-Islamiah*, diterjemahkan oleh Moh. Abda'I Rathomy, dengan judul *Aqidah Islam (Ilmu Tauhid)* (Cet. VI; Bandung : Di ponegoro, 1985).
- Shoimin Aris, 2016 dkk *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*,(Yogyakarta:Ar-ruzzmedia).
- Skinner, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),

S Syamsu, *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru* (Makassar Sulawesi selatan : aksara timur) 2015.

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, (Cet. IV; Bandung:Remaja Rosdakarya,2000),

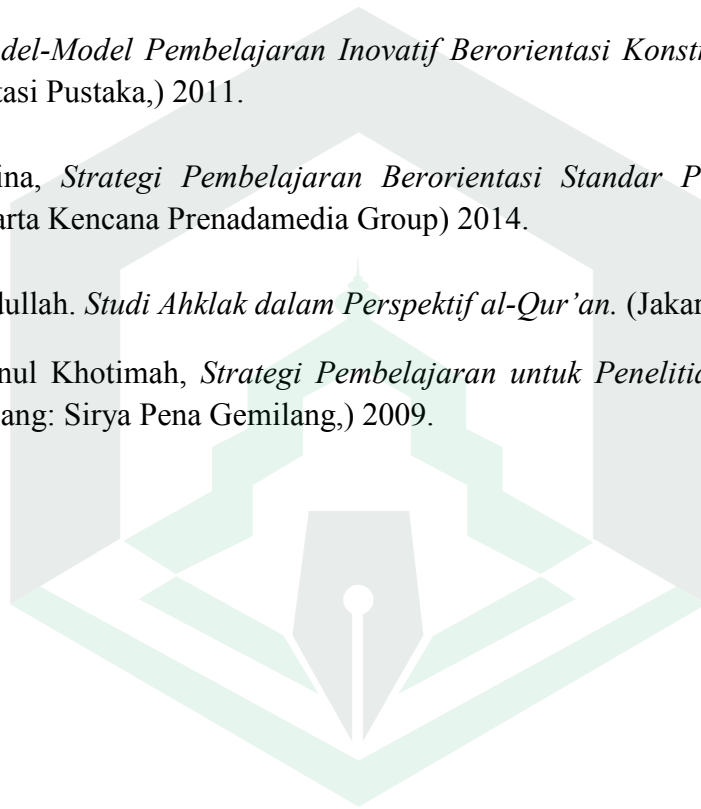
Taniredja Tukiran, dkk., *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka,) 2011.

Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta Kencana Prenadamedia Group) 2014.

Yatimi Abdullah. *Studi Ahklak dalam Perspektif al-Qur'an*. (Jakarta:Amzah, 2007).

Yuyun Husnul Khotimah, *Strategi Pembelajaran untuk Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: Sirya Pena Gemilang,) 2009.





BIODATA PENELITI

HAERATI, lahir pada tanggal 31 Agustus 1994.

Anak pertama dari lima bersaudara. Buah cinta dari pasangan ayahanda Juharding dan ibunda

Tanreang. Peneliti menempuh dunia pendidikan tingkat sekolah dasar pada tahun 2001 Sampai

tahun 2006 di SD 144 Salo'bongko. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan sekolah di SMP 2 Mal-Bar dan tamat pada tahun 2009

selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan sekolah di MAN Palopo dan tamat pada tahun 2013 Setelah lulus dari MAN Palopo, peneliti diterima di Sekolah

Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo yang sekarang ini berubah nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan mengambil jurusan

Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan pada akhirnya peneliti menulis skripsi dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif**

Tipe *Jigsaw* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas VIII Pesantren Modern Datok sulaiman Bagian

Putra Palopo” Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Setara Satu (SI). Demikianlah biodata peneliti, semoga kedepannya peneliti bisa

menjadi tenaga pendidik yang amanah dalam mengemban tugas dan tanggung jawab. Serta dirinya bisa menjadi kebanggaan bagi keluarga khususnya bagi kedua

orang tua tercinta. Aamiin Ya Rabbal Alamin.